

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, didalamnya berlangsung proses pembelajaran yang merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan. Proses pembelajaran dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang antara lain kemampuan mengajar guru, materi pembelajaran dan sarana (Sardiman,2009:143).

Guru sebagai bagian dari sistem pendidikan disekolah memiliki tanggung jawab besar sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru dituntut tidak hanya sekedar sebagai penyaji atau penyampaian pengetahuan kepada para siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar. Kualitas keberhasilan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru yakni bagaimana cara menyajikan dan memberikan informasi siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, semua sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu penggunaan berbagai strategi, metode serta model pembelajaran sangat diperlukan agar dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini guru hendaknya menggunakan metode ataupun

model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan di kelas dalam proses pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha tercapainya interaksi yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar. Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam menyajikan materi pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode ataupun model pembelajaran melibatkan yang tepat supaya memudahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kenyataannya dilapangan, khususnya dalam mata pelajaran Biologi kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentries. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan males belajar.

Ketersediann sarana belajar juga mendukung siswa untuk belajar (Amiria 2011:11). Sarana belajar yang lengkap disekolah seperti fasilitas internet

Sebenarnya sudah sangat mendukung siswa untuk bias mendapatkan informasi sebagai sumber belajar selain guru. Namun karena terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton tersebut, siswa menjadi cenderung hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar

mereka dan yang lebih buruk lagi kurang memotivasi siswa mencari sumber - sumber diluar sekolah secara mandiri.

Dukungan orang tua sangat diperlukan untuk siswa dalam mencapai hasil belajar, dukungan orang tua yang baik hendaknya mampu memenuhi kebutuhan belajar anak, misaknya mampu menyediakan sarana yang baik juga member dukungan moril yang cukup. Hendaknya orang tua member dukungan tidak berlebihan, karena dukungan orang tua yang berlebihan akan membuat anak tidak mandiri, manja serta menjadi pemalas.

Dalam proses pembelajaran disekolah sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Muhaimin 1991:11). Salah satu komponen pembelajaran yang mutlak adalah model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran yang dilakukan dikelas VIII E SMP Negeri 1 Sukoharjo diketahui bahwa : 1. Proses pembelajaran lebih sering dilakukan dengan metode ceramah. 2. Guru belum banyak menggunakan atau menerapka model pembelajaran dalam pengolahan kelas. Sebagai akibat dari kedua hal tersebut suasana pembelajaran berjalan monoton, informasi satu arah (teachar centered), siswa tidak aktif, atau cepat bosan, tidak terbangun suasana belajar yang kondusif. Akibatnya terdampak kepada hasil belajar siswa yang 60% masih dibawah KKM (>65).

Berdasarkan data yang ada di atas, terlihat bahwa hasil belajar biologi yang diperoleh siswa masih kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 65 baru sebanyak 12 siswa dengan persentase 40,00%, di SMP Negeri 1 Sukoharjo menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Berkenaan hal tersebut di atas dirasa perlu upaya mencari cara alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep biologi oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang diduga cocok untuk menjawab permasalahan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Keunggulan Tipe STAD

Mempunyai beberapa keunggulan (Slavin, 1995:17) : 1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok, 2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4. Interaksi antar siswa sering dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan metode atau model yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak diangkat adalah “Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Konsep Biologi Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Oleh siswa kelas VIII E. SMP Negeri 1 Sukoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran bersifat *Teacher Centered* yang model pembelajarannya tidak memacu aktivitas belajar pada siswa.
2. Penguasaan konsep biologi oleh siswa 60% masih dibawah KKM .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII.E SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun 2012 ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan konsep biologi oleh siswa kelas VIII.E SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun 2012 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas VIII.E SMP Negeri 1 Sukoharjo dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Mengetahui peningkatan penguasaan konsep biologi oleh siswa kelas VIII.E SMP Negeri 1 Sukoharjo dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis atau mahasiswa yang memerlukan dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada saat terjun langsung disekolah
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternative pemebelajaran disekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam berkreaitifitas atau berfikir secara optimal dalam metode kooperatif agar siswa tidak jenuh dan bosan

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.E semester ganjil SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2012 / 2013 sebanyak 30 siswa
2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran dalam kelompok dengan siswa bekerja sama dalam satu kelompok kecil (4 sampai 5 orang) yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas – tugas pembelajaran dikelas. Tipe STAD ini terdiri dari 5 komponen utama, yaitu prestasi kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, pemebrian skor individu, dan penghargaan kelompok.
3. Aktivitas belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku. Aktivitas dalam penelitian ini adalah aktivitas yang terjadi selama pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Penguasaan konsep biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diberikan selama proses pembelajaran untuk setiap siklus.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran biologi dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD akan meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII.E SMP Negeri 1 Sukoharjotahun 2012 / 2013.
2. Pembelajaran biologi dengan menggunakan tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa kelas VIII.E SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2012 / 2013.